

SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS BANGUN DATAR
MENGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI KELAS IV SDN. 03 PAUH KECAMATAN PAUH
KOTA PADANG**



OLEH

**NURHALENA
NIM: 99270**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS BANGUN DATAR
MENGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI KELAS IV SDN. 03 PAUH KECAMATAN PAUH
KOTA PADANG**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



OLEH

**NURHALENA
NIM: 99270**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

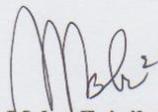
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS BANGUN DATAR
MENGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI KELAS IV SDN 03 PAUH KECAMATAN PAUH
KOTA PADANG**

Nama : Nurhalena
Nim : 99270
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, November 2011

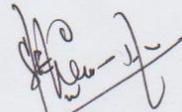
Disetujui oleh

Pembimbing I



Melva Zainil, ST,M.Pd
NIP.197411062003122002

Pembimbing II



Dra. Syamsu Arlis, M.Pd
NIP.195508311982032001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Menggunakan
Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SDN 03 Pauh
Kecamatan Pauh Kota Padang**

Nama : Nurhalena

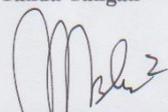
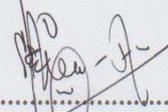
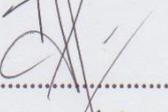
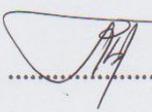
Nim : 99270

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Melva Zainil, ST, M. Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Syamsu Arlis, M. Pd	
3. Anggota	: Drs. Syafri Ahmad, M. Pd	
4. Anggota	: Dr. Mardiah Harun, M. Ed	
5. Anggota	: Dra. Rifda Elyasni, M. Pd	

ABSTRAK

Nurhalena, 2011. Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SD Negeri 03 Pauh Kecamatan Pauh Kota Padang

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 03 Pauh, guru kelas IV dalam mengajarkan matematika masih bersifat konvensional, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika khususnya pada luas bangun datar melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme ini adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tapi juga membangun pengetahuannya sendiri. Langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme, yaitu: (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (2) pemerolehan pengetahuan baru, (3) pemahaman pengetahuan, (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan (5) melakukan refleksi. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, bentuk pelaksanaan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran luas bangun datar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*), dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Ada 4 tahap PTK antara lain: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dilakukan dengan cara bekerjasama antara peneliti dan guru. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi aktivitas guru dan siswa, tes awal dan tes akhir pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD terteliti yang berjumlah 35 orang.

Hasil penelitian siklus I diperoleh nilai rata-rata ketiga aspek pertemuan 1 dan 2 adalah 68,83. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata ketiga aspek pertemuan 1 dan 2 adalah 85,67. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar luas bangun datar.

SURAT PERNYATAAN

Nama : Nurhalena

Nim : 99270

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012

yang menyatakan,

Nurhalena

NIM. 99270

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur tim penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Luas Bngun Datar Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SD Negeri 03 Pauh Kota Padang”. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Kelas Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dengan sekaligus sebagai penguji I
2. Ibu Melva Zainil,S.T,M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Syamsu Arlis, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.

4. Ibu/Bapak dosen penguji skripsi II Dr. Mardiah Harun, M.Ed, dan penguji III Dra Rifda Eliyasni, M. Pd yakni yang telah memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Buat suamiku Mariadi, beserta anak-anakku tersayang Eka Mardiansyah, Akhlama Dioptri, Dinda Yusra Hamidah yang senantiasa ikhlas mendo`akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini, dan
7. Semua rekan-rekan mahasiswa BB 20 S1 PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Amin.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Padang, Desember 2011

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS SKRIPSI	
ABSTRAK.....	
SURAT PERNYATAAN.....	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan.....	6
D. Manfaat Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakekat Hasil Belajar.....	8
2. Ruang Lingkup Luas Bangun Datar.....	9
a. Pengertian Bangun Datar.....	9
b. Jenis-jenis Bangun Datar.....	10
c. Hakekat Luas Bangun Datar.....	14
3. Pendekatan Pembelajaran.....	17
a. Pengertian Pendekatan.....	17
b. Pendekatan <i>Konstruktivisme</i>	18
1) Pengertian <i>Konstruktivisme</i>	18
2) Tujuan penggunaan <i>konstruktivisme</i>	20
3) Langkah-langkah pendekatan <i>Konstruktivisme</i>	21
4) Karakteristik siswa kelas IV SD.....	22
B. Kerangka Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian.....	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
2. Alur Penelitian.....	28
3. Prosedur penelitian.....	29
a. Perencanaan.....	29
b. Pelaksanaan.....	30
c. Pengamatan.....	30
d. Refleksi.....	31
C. Data dan sumber data.....	32
1. Data Penelitian.....	32
2. Sumber Data.....	33
D. Teknik pengumpulan data.....	33
E. Analisis data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	

A. Hasil Penelitian	
Siklus I.....	36
1. Perencanaan	36
2. Pelaksanaan.....	40
3. Pengamatan	47
4. Refleksi	54
Siklus II.....	58
1. Perencanaan.....	58
2. Pelaksanaan.....	63
3. Pengamatan	70
4. Refleksi	76
B. PEMBAHASAN	80
1. Pembahasan Siklus I.....	80
2. Pembahasan siklus II.....	85
V. SIMPULAN DAN SARAN	
1. Simpulan.....	88
2. Saran	89
DAFTAR RUJUKAN	90
LAMPIRAN	

LAMPIRAN

Lampiran 1:	Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1.....	92
Lampiran 2:	Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2.....	96
Lampiran 3:	LKS 1 pertemuan 1.....	100
Lampiran 4:	Kunci LKS 1 pertemuan 1.....	101
Lampiran 5:	LKS 2 pertemuan 1.....	103
Lampiran 6:	Kunci LKS 2 pertemuan 1.....	104
Lampiran 7:	LKS 1 pertemuan 2.....	105
Lampiran 8:	Kunci LKS 1 Petemuan 2.....	106
Lampiran 9:	LKS 2 pertemuan 2.....	108
Lampiran 10:	Kunci LKS 2 pertemuan 2.....	109
Lampiran 11	Lembar penilaian 1 pertemuan 1.....	110
Lampiran 12:	Kunci lembar penilaian 1 pertemuan 1.....	111
Lampiran 13:	Lembar penilaian 1 pertemuan 2.....	112
Lampiran 14:	Kunci lembar penilaian 1 pertemuan 2.....	113
Lampiran 15:	Ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2.....	114
Lampiran 16:	Hasil penilaian RPP pertemuan 1 dan 2.....	124
Lampiran 17:	Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran bangun datar denngan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan 1.....	128
Lampiran 18:	Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran bangun datar denngan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan 1.....	137
Lampiran 19:	Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran bangun datar denngan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan 2.....	146
Lampiran 20	Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran bangun datar denngan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan 2.....	155
Lampiran 21:	Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1.....	164
Lampiran 22	Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 2.....	168
Lampiran 23	LKS 1 pertemuan 1.....	172
Lampiran 24	Kunci LKS 1 pertemuan 1.....	173
Lampiran 25	LKS 2 pertemuan 1.....	175
Lampiran 26	Kunci LKS 2 pertemuan 1.....	176
Lampiran 27	LKS 1 pertemuan 2.....	177
Lampiran 28	Kunci LKS 1 Petemuan 2.....	178
Lampiran 29	LKS 2 pertemuan 2.....	180
Lampiran 30	Kunci LKS 2 pertemuan 2.....	181
Lampiran 31	Lembar penilaian 1 pertemuan 1.....	182
Lampiran 32	Kunci lembar penilaian 1 pertemuan 1.....	183
Lampiran 33	Lembar penilaian 1 pertemuan 2.....	184
Lampiran 34	Kunci lembar penilaian 1 pertemuan 2.....	185
Lampiran 35	Ketuntasan belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2.....	186
Lampiran 36	Hasil penilaian RPP pertemuan 1 dan 2.....	196

Lampiran 37	Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran bangun datar dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD (Aspek Guru) Siklus II Pertemuan 1.....	200
Lampiran 38	Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran bangun datar dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD (Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan 1.....	209
Lampiran 39	Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran bangun datar dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD (Aspek Guru) Siklus II Pertemuan 2.....	218
Lampiran 40	Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran bangun datar dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD (Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan 2.....	227

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar khususnya tentang luas bangun datar sangat bermanfaat bagi siswa sekolah dasar mengetahuinya, karena siswa akan mudah memahami jika ditemui dalam kehidupannya sehari-hari. Misalnya, siswa dapat menghitung berapa luas bangun yang ada pada atap rumah yang berbentuk jajargenjang dan segitiga. Untuk itu siswa perlu memahami dalam mencari suatu luas bangun datar.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti lihat di lapangan masih banyak siswa SD, dalam pembelajaran luas bangun datar berada pada tahap hafalan, dan sulit membedakan antara konsep mencari luas dengan konsep mencari . Ketika ulangan harian atau ujian semester, mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal. Bagi siswa yang mempunyai daya ingat tinggi, menghafal materi pelajaran tidak terlalu mengalami kesulitan, tetapi bagi siswa yang daya ingatnya rendah ini akan menimbulkan permasalahan tersendiri.

Pada umumnya guru cenderung menggunakan metode *chalk and talk* (ceramah dan menulis di papan tulis) dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika karena yang dipelajari bersifat abstrak dan kurang bermakna. Siswa cenderung hanya menghafal konsep-konsep matematika yang dijelaskan guru.

Guru belum memberikan kesempatan kepada siswa mereka untuk berbagi (*sharing*) pengetahuan dengan teman-teman mereka. Kegiatan berbagi

pengetahuan dengan orang lain merupakan kegiatan yang bermakna dalam pembelajaran matematika. Dengan kegiatan ini mereka bisa saling menanggapi hasil temuan mereka untuk mendapatkan klarifikasi atau lebih memantapkan pemahaman konsep matematika mereka.

Pembelajaran bangun datar merupakan salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Imam (dalam Ian, 2010:1) “Bangun datar adalah bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung”.

Kegiatan ini juga merupakan salah satu tujuan pembelajaran bangun datar yaitu dapat mengkomunikasikan pengetahuan dan pengalamannya dalam kehidupan mereka. Apabila guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuannya sehingga siswa dapat mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman yang didapatnya dalam pembelajaran matematika dengan kehidupan mereka. Dari kondisi di atas juga terlihat kurang mampunya siswa mengaitkan materi yang dipelajari dengan persoalan kehidupan sehari-hari di lingkungan mereka, akibatnya mereka belum mampu mengaplikasikan pengetahuan matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti menggunakan jengkal untuk mengukur kalau tidak mempunyai alat ukur baku. Jika keadaan ini dibiarkan terus-menerus, kemungkinan yang lebih buruk mungkin terjadi dengan semakin menurunnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel I. Lembaran Hasil Penilaian Aspek Kognitif

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar		KET
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Y .A	60		√	
2	R.P.	40		√	
3	A . L	58		√	
4	A . S	60		√	
5	D . W	55		√	
6	F . R	60		√	
7	F	63		√	
8	F . A	60		√	
9	H.G	61		√	
10	M.F	75	√		
11	P. .F	85	√		
12	R.A	75	√		
13	R	85	√		
14	S. B.	90	√		
15	S.M.	65	√		
16	S.E	60		√	
17	T.P	65	√		
18	Y.A	60		√	
19	E.S.	61		√	
20	M.S	60		√	
21	T.A.	60		√	
22	A.P.	55		√	
23	S.R.	70	√		
24	S.L	58		√	
25	D.A	55		√	
26	D.A	80	√		
Jumlah		1616	9	17	
Rata-rata		63			
Persentase		63			

Sumber: data primer 2010

Rumus ketuntasan perorangan:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Ket: P = Persentase

f = Nilai yang diperoleh

N = Nilai Maksimal

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat rata-rata kelas belum mencapai ketuntasan dengan nilai 62,17. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu usaha guru dengan memberi kesempatan pada siswa untuk

mengembangkan kompetensi dirinya melalui pengalaman belajar yang lebih efektif dengan cara menggunakan pendekatan belajar yang sesuai dengan proses pembelajaran matematika.

Salah satu pendekatan belajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus memberi pengalaman belajar yang lebih efektif pada siswa khususnya dalam pembelajaran bangun datar ialah dengan menggunakan pendekatan *Konstruktivisme*. Menurut Wina (2006:118), ”*Konstruktivisme* merupakan suatu proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman siswa itu sendiri”.

Dalam *konstruktivistik* terdapat beberapa elemen belajar, elemen yang dimaksud menurut Zahorik dalam Nurhadi (2002:7), yaitu:

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Activating Knowledge*),
- 2) Pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring Knowledge*) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu kemudian memperhatikan detailnya,
- 3) Pemahaman pengetahuan (*Understanding Knowledge*) dengan cara menyusun (a) Konsep sementara (hipotesis), (b) Melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi) dan atas dasar tanggapan itu, dan (c) Konsep tersebut direvisi dan dikembangkan,
- 4) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*Applying Knowledge*),
- 5) Melakukan refleksi (*Reflecting Knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Dari pernyataan di atas pendekatan *konstruktivisme* adalah suatu cara yang dapat digunakan guru melalui suatu proses membangun atau menyusun pengetahuan baru siswa berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran yang dilaksanakan memberi kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dan kreatif serta memberi pengalaman belajar yang lebih efektif terhadap siswa dalam menjalani proses belajarnya,

sehingga memungkinkan siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar matematika mereka.

Dengan pendekatan *konstruktivisme*, pembelajaran bangun datar dapat membantu mengembangkan berbagai kemampuan dan pemahaman siswa dalam belajar, karena pendekatan ini menghendaki keaktifan siswa dalam menjalani proses belajarnya, sedangkan guru berperan sebagai pemimpin dan fasilitator belajar yang berperan untuk mengarahkan dan mendorong terlaksananya proses pembelajaran dengan efektif dan optimal.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, salah satu cara yang lebih efektif untuk memecahkan masalah pembelajaran bangun datar adalah dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* dalam suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivisme* Pada Siswa Kelas IV SDN. 03 Pauh Kecamatan Pauh Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar luas bangun datar dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Pauh Kecamatan Pauh Kota Padang?” Untuk membahas permasalahan ini dapat ditinjau dari:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* dalam luas bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Pauh Kec.Pauh Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* dalam luas bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Pauh Kec. Pauh Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* dalam luas bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Pauh Kec.Pauh Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar luas bangun datar dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Pauh Kecamatan Pauh Kota Padang, ditinjau dari :

1. Rancangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* dalam Luas bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Pauh Kec.Pauh Kota Padang.
2. Pelaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* dalam luas bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Pauh Kec.Pauh Kota Padang.
3. Hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* dalam luas bangun datar bagi siswa kelas IV SD Negeri 03 Pauh Kec.Pauh Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan, dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* dalam pembelajaran menentukan luas bangun datar bagi siswa kelas IV SD. Secara praktis, hasil penelitian dapat bermanfaat bagi ;

1. Peneliti, bermanfaat sebagai penambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam menggunakan pendekatan *konstruktivisme* pada pembelajaran bangun datar di kelas IV SD Negeri 03 Pauh Kec. Pauh Kota Padang .
2. Guru, hendaknya dijadikan bahan pertimbangan untuk menggunakan pendekatan *konstruktivisme* pada pembelajaran bangun datar di kelas IV SD Negeri 03 Pauh Kec.Pauh Kota Padang.
3. Kepala Sekolah, hendaknya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan pendekatan *konstruktivisme* dalam pembelajaran matematika dan melengkapi sarana dan prasarana agar tercapainya proses belajar mengajar.
4. Peneliti lain, dapat mengembangkan penelitian ini pada materi yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

1. Hakekat Hasil Belajar

Berhasilnya suatu penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh pencapaian tujuan belajar yang didapatkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, biasanya disebut dengan perolehan hasil belajar atau disingkat dengan hasil belajar saja.

Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar menurut Oemar (2007:95), adalah: “Hasil belajar diartikan semua hal yang meliputi aspek tingkah laku”. Sedangkan hasil belajar menurut Dimiyati (2006:20), yaitu ”Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa”.

Kemudian menurut Wiki (2009:1) “Hasil belajar merupakan informasi berupa kompetensi dasar yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh sebagian besar siswa”. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksudkan dengan hasil belajar adalah sesuatu yang erat kaitannya dengan aspek tingkah laku berupa dampak langsung dan dampak pengiring yang didapatkan siswa dari proses belajarnya setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Atau dapat juga dikatakan bahwa hasil belajar merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, dan merupakan

sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya hasil belajar yang diharapkan dari proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *konstruktivisme* menurut Anna (2005:98), yaitu: “Ada pun hasil belajar yang diharapkan melalui pendekatan *Konstruktivisme* adalah pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Hasil dari pengembangan kemampuan siswa tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

2. Ruang Lingkup Bangun datar

a. Pengertian Bangun Datar

Bangun datar merupakan bangun dua dimensi. Menurut Sumiati (2007:162) ”Media dua dimensi, yaitu jenis media pembelajaran yang hanya mempunyai dua ukuran yaitu panjang dan lebar”. Contoh: bagan, poster, dan gambar. Sedangkan menurut Antonius (2006:127) ”Bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar dan berdimensi dua.

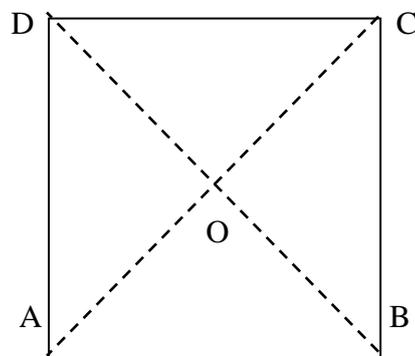
Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar yang berdimensi dua, yaitu panjang dan lebar.

b. Jenis-jenis Bangun Datar

Menurut Sri (dalam Syamsul, 2005:98) "Jenis-jenis bangun datar adalah: 1) persegi, 2) persegi panjang, 3) segitiga, 4) jajar genjang, 5) trapesium, 6) layang-layang, 7) belah ketupat, dan 8) lingkaran". Berikut ini akan diuraikan dengan lebih rinci:

1) Persegi

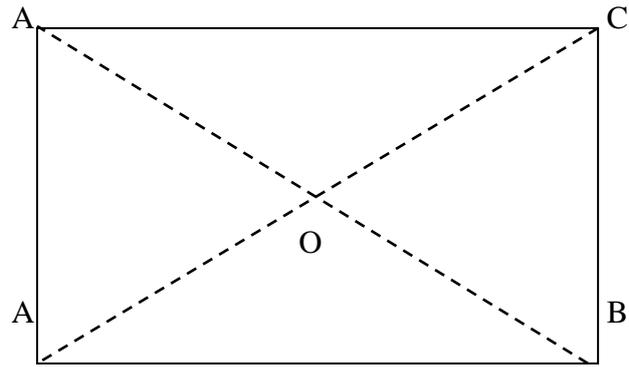
Persegi merupakan bangun yang mempunyai panjangnya dan lebarnya mempunyai ukuran sama. Karena panjang dan lebarnya sama maka disebut sisi. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Persegi ABCD

2) Persegi panjang

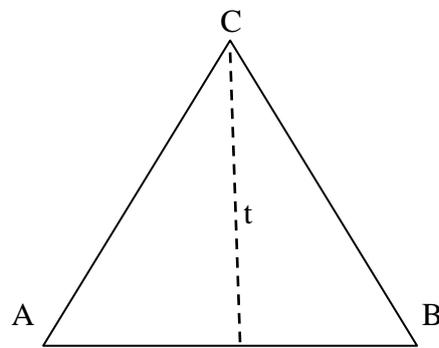
Persegi panjang adalah suatu bangun yang mempunyai dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar serta keempat sudutnya adalah siku-siku. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.2 Persegi Panjang ABCD

3) Segitiga

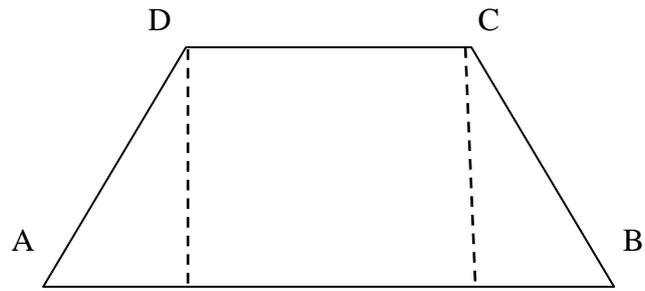
Segitiga merupakan bangun datar yang mempunyai tiga buah sisi yang berupa garis lurus. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.3 Segitiga ABCD

4) Trapesium

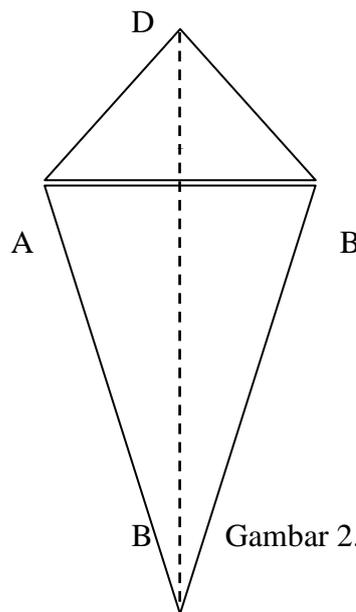
Trapesium merupakan segi empat yang mempunyai sepasang sisi sejajar yang tidak harus sama panjang. Seperti gambar berikut ini:



Gambar 2.4 Trapesium ABCD

5) Layang-layang

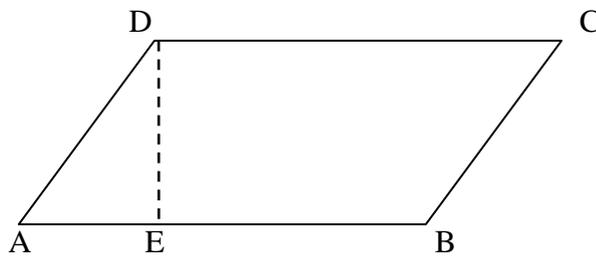
Layang-layang merupakan segi empat yang mempunyai dua pasang sisi berdekatan sama panjang. Layang-layang terbentuk dari dua buah segitiga sama kaki yang alasnya sama panjang. Sehingga berpotongan kedua diagonalnya tegak lurus dan salah satu diagonalnya membagi layang-layang menjadi dua buah daerah yang identik. Seperti gambar berikut ini:



Gambar 2.5 Layang-layang ABCD

6) Jajar genjang

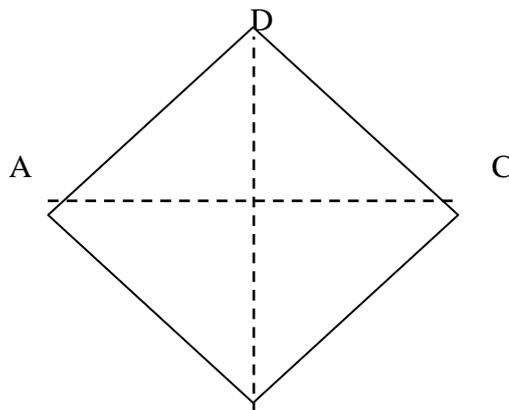
Jajaran genjang merupakan segi empat yang mempunyai dua pasang sisi sejajar. Seperti gambar berikut ini:



Gambar 2.6 Jajar Genjang ABCD

7) Belah ketupat

Belah ketupat merupakan segi empat yang semua sisinya sama panjang. Seperti gambar di bawah ini:

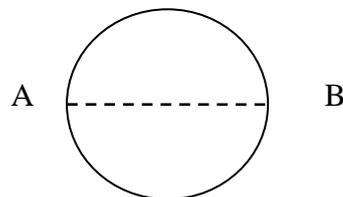


Gambar 2.7 Belah Ketupat ABCD

8) Lingkaran

Lingkaran merupakan himpunan semua titik pada bidang yang mempunyai jarak yang sama pada suatu titik tetap (titik pusat lingkaran). Jarak antara titik pusat dan suatu titik pada lingkaran disebut jari-jari.

Segmen garis yang titik-titik ujungnya merupakan dua titik pada lingkaran dan melalui titik pusat disebut diameter lingkaran.



Gambar 2.8 Lingkaran

AO = Jari-jari

OB = Jari-jari

AB = Diameter

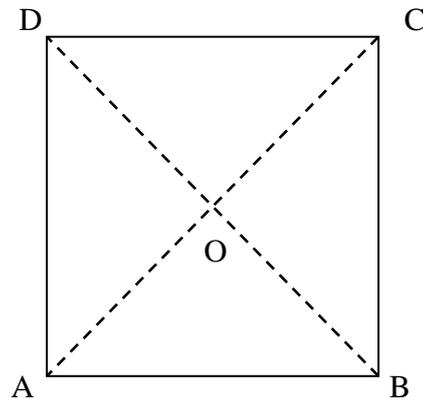
Dalam penelitian ini difokuskan mengenai luas bangun datar jajargenjang dan segitiga. Jajargenjang mempunyai dua sisi sejajar, dan segitiga mempunyai tiga buah sisi yang berupa garis lurus.

c. Hakekat Luas Bangun Datar

Syamsul (2005:164) bahwa "Luas merupakan ukuran bagian dalam sebuah bidang yang biasanya diukur dengan satuan persegi seperti inci, persegi, sentimeter persegi". Sedangkan Sri (2006:128) bahwa "Luas suatu bangun datar dapat disajikan berdasarkan pemahaman tentang satuan luas, perhitungan luas berdasarkan banyaknya satuan-satuan luas yang ada pada bangun".

Dari pendapat para ahli yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa luas bangun datar adalah daerah bidang datar yang di batasi oleh garis yang mengelilinginya yang dapat diukur dengan satuan-satuan luas. Berikut ini diuraikan gambar bangun datar dan cara mencari luasnya, antara lain:

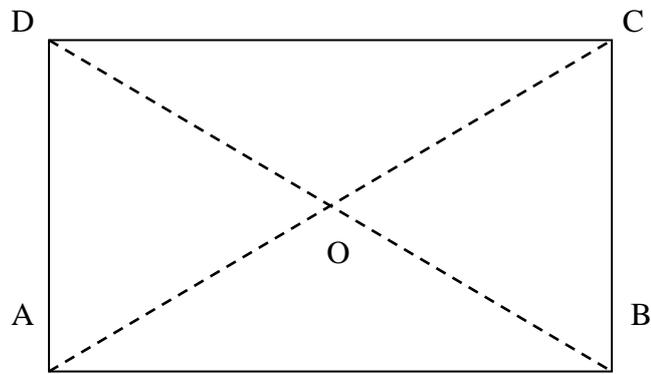
1) Persegi



Gambar 2.1 Persegi ABCD

$$\text{Luas persegi} = \text{sisi} \times \text{sisi} = (s)^2$$

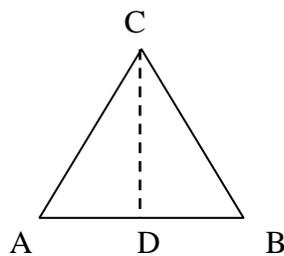
2) Persegi panjang



Gambar 2.2 Persegi Panjang

$$\text{Luas persegi panjang} = \text{Panjang (p)} \times \text{Lebar (l)}$$

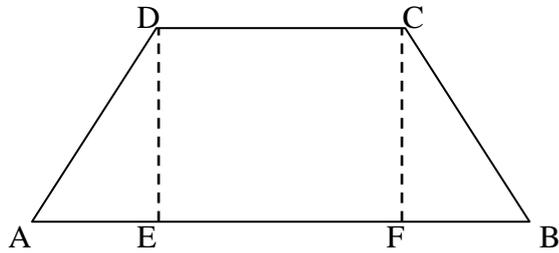
3) Segitiga



Gambar 2.3 Segitiga ABCD

$$\text{Luas} = \frac{1}{2} \times \text{Alas (a)} \times \text{Tinggi (t)}$$

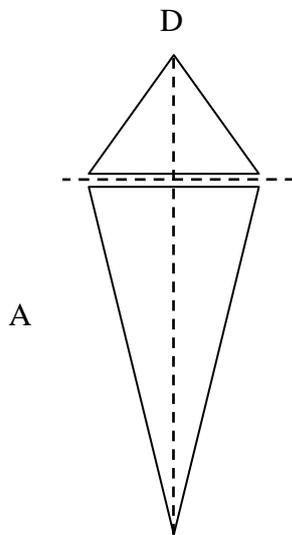
4) Trapesium



Gambar 2.4 Trapesium ABCD

$$\text{Luas} = \frac{1}{2} \times \text{jumlah sisi sejajar} \times \text{tinggi (t)}$$

5) Layang-layang

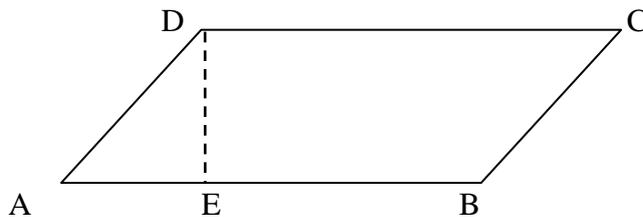


Gambar 2.5 Layang-layang ABCD

$$\text{Luas} = \frac{1}{2} \times \text{diagonal (d) 1} \times \text{diagonal (d)2}$$

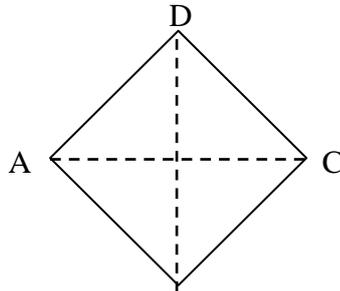
6) Jajaran genjang

$$\text{Luas} = \text{Alas (a)} \times \text{Tinggi (t)}$$



Gambar 2.6 Jajar Genjang

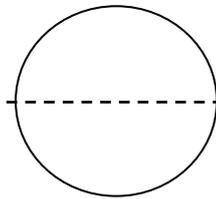
7) Belah ketupat



Gambar 2.7 Belah Ketupat ABCD

$$\text{Luas} = \frac{1}{2} \times \text{diagonal (d) 1} \times \text{diagonal (d)2}$$

8) Lingkaran



Gambar 2.8 Lingkaran

$$\text{Luas} = \pi (\text{phi}) \times \text{jari-jari (r)}^2$$

Berdasarkan pengukuran luas dan bangun datar yang telah diuraikan, penulis memfokuskan pada luas segitiga dan jajargenjang.

3. Pendekatan Pembelajaran

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran karena pendekatan memainkan peran penting bagi keberhasilan pelaksanaan proses belajar. Yang dimaksudkan dengan pendekatan atau bisa juga disebut dengan pendekatan pembelajaran menurut Dimiyati (2006:185), yaitu:

Pendekatan pembelajaran dapat berarti anutan pembelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam pengolahan pesan sehingga tercapai sasaran belajar. Dalam belajar tentang pendekatan pembelajaran tersebut, orang dapat melihat; 1) pengorganisasian siswa, 2) Posisi guru-siswa dalam pengolahan pesan, dan 3) pemerolehan kemampuan dalam pembelajaran.

Sedangkan pengertian pendekatan menurut Oemar (2007:125), yaitu "Pendekatan sistem yang diterapkan dalam pembelajaran bukan saja sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sesuai dengan perkembangan dalam psikologi belajar sistemik, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip psikologi behavioristik dan humanistik, serta kenyataan dalam masyarakat sendiri".

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pendekatan mengandung pengertian anutan (prinsip) yang dilaksanakan dalam suatu kegiatan yang dalam hal ini kegiatan pembelajaran, dimana pada kegiatan ini terdapat beberapa unsur yang saling bekerja sama sesuai prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.

b. Pendekatan *Konstruktivisme*

1) Pengertian *Konstruktivisme*

Konstruktivisme merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengarahkan proses pembelajaran pada cara merekonstruksi pengetahuan. Menurut Von Glasersfeld dalam Sardiman (2004:37), bahwa: "Pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan. Pengetahuan bukan gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Tetapi pengetahuan

selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang”.

Yang dimaksudkan dengan *konstruktivisme* menurut Sardiman (2004:223), adalah:

... Pengetahuan riil bagi para siswa adalah sesuatu yang dibangun atau ditemukan oleh siswa itu sendiri. Jadi pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang diingat siswa, tetapi siswa harus merekonstruksi pengetahuan itu kemudian memberi makna melalui pengalaman nyata. Dalam hal ini siswa harus dilatih untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergulat dengan ide-ide dan kemudian mampu merekonstruksinya.

Sedangkan pengertian *konstruktivisme* menurut Mark dalam Wina (2006:118), yaitu:

Bahwa pengetahuan itu terbentuk bukan hanya dari objek semata, akan tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang diamatinya. Menurut konstruktivisme, pengetahuan itu memang berasal dari luar akan tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang. Oleh sebab itu pengetahuan terbentuk oleh dua faktor penting, yaitu objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tersebut. Kedua faktor itu sama pentingnya. Dengan demikian pengetahuan itu tidak bersifat statis akan tetapi bersifat dinamis, tergantung individu yang melihat dan mengonstruksinya.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diketahui bahwa, yang dimaksudkan dengan *konstruktivisme* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang lebih mengutamakan cara mengkonstruksi pengetahuan agar yang menerima pengetahuan terlibat secara aktif dan mampu membangun sendiri pengetahuannya. Hal tersebut dapat menjadi

dasar digunakannya pendekatan *konstruktivisme* dalam proses pembelajaran. Sebagaimana pernyataan Sardiman (2004:223), bahwa:

Atas dasar pertimbangan itu, maka proses pembelajaran harus dikemas/dikelola menjadi proses “merekonstruksi”, bukan menerima informasi/pengetahuan dari guru. Dalam hal ini siswa akan membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, dengan pendekatan *konstruktivisme* kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam belajar agar mampu merekonstruksi pengetahuan dengan baik sehingga memiliki keterampilan untuk memecahkan berbagai persoalan pembelajaran.

2) Tujuan Penggunaan *Konstruktivisme*

Sebagai suatu pendekatan pembelajaran, *konstruktivisme* memiliki tujuan tertentu untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Bettencourt dalam Sardiman (2004:37), bahwa: “*Konstruktivisme* tidak bertujuan mengerti hakikat realitas, tetapi lebih hendak melihat bagaimana proses kita menjadi tahu tentang sesuatu”

Adapun tujuan penggunaan pendekatan *konstruktivisme* dalam proses pembelajaran menurut Asri (2004:64),

Usaha mengembangkan manusia dan masyarakat yang memiliki kepekaan, mandiri, bertanggung jawab, dapat mendidik dirinya sendiri sepanjang hayat, serta mampu berkolaborasi dalam memecahkan, diperlukan layanan pendidikan yang mampu melihat kaitan antara ciri-ciri manusia tersebut, dengan praktek-praktek pendidikan dan pembelajaran untuk mewujudkannya.

Selanjutnya tujuan penggunaan pendekatan *konstruktivisme* menurut Muslich (2009:44), yaitu:

Pembelajaran yang berciri *konstruktivisme* menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan, dan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna. Pengetahuan bukanlah serangkaian fakta, konsep, dan kaidah yang siap dipraktikkannya. Manusia harus mengkonstruksinya terlebih dahulu pengetahuan tersebut dan memberikan makna melalui pengalaman nyata. Karena itu, siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diketahui bahwa, tujuan digunakannya pendekatan *konstruktivisme* dalam pembelajaran adalah, agar dalam proses belajar yang dijalani siswa terbangun pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif dari pengetahuan yang dipelajari, sekaligus menjadikan suatu pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, tujuan digunakannya pendekatan *konstruktivisme* dalam proses pembelajaran adalah untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa karena dalam menjalani proses belajar, terkonstruksi atau terbangunnya pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap pelajaran yang dipelajarinya.

3) Langkah-langkah *Pendekatan Konstruktivisme*

Penggunaan pendekatan *konstruktivisme* dalam pembelajaran,

menurut Nurhadi (2003:39) ada lima langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Actifating know ledge*), 2) pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring know ledge*), 3) pemahaman pengetahuan (*Understanding know ledge*), 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*Applying know ledge*), dan 5) melakukan refleksi (*Reflecting on know ledge*).

Hanbury (dalam Nuriana 2009:3) memaparkan sejumlah aspek dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika, yaitu (1) siswa mengkonstruksi pengetahuan matematika dengan cara mengintegrasikan ide yang mereka miliki, (2) matematika menjadi lebih bermakna karena siswa mengerti, (3) strategi siswa lebih bernilai, dan (4) siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertukar pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan temannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran yang mengacu kepada *konstruktivisme* lebih menfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka. Bukan kepatuhan siswa dalam refleksi atas apa yang telah diperintahkan dan dilakukan oleh guru. Dengan kata lain, siswa lebih diutamakan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka melalui asimilasi dan akomodasi. Pada kesempatan ini peneliti menggunakan pendapat yang dipaparkan oleh Nurhadi.

4) Karakteristik Siswa Kelas IV

Pada umumnya siswa di sekolah Dasar berumur 7–12 tahun.

Hasil penelitian Piaget yang diungkapkan oleh Suherman (2003:37) mengemukakan bahwa ada empat tahap perkembangan kognitif dari setiap individu yang berkembang secara kronologis (menurut usia kalender) yaitu: 1) tahap sensorimotor, dari lahir sampai umur 2 tahun, 2) tahap pra-operasional, dari umur 2 tahun sampai umur 7 tahun, 3) tahap operasional konkret, dari umur 7 tahun sampai umur 11 tahun dan 4) tahap operasional formal dari umur 11 tahun sampai 15 tahun.

Hurlock (1996:151) berpendapat bahwa siswa sekolah dasar memiliki karakteristik suka bermain, mereka memerlukan pengalaman aktif memanipulasi benda – benda konkret atau gambar dari benda-benda konkret tersebut dalam memahami konsep – konsep matematika. Karakteristik siswa sekolah dasar adalah: 1) mempunyai tahap perkembangan berpikir pada tahap operasi konkret, sehingga dalam pembelajaran matematika diperlukan alat peraga manipulatif benda konkret, 2) senang melakukan permainan sehingga diharapkan dapat belajar sambil bermain.

Guru di sekolah dasar perlu memahami karakteristik siswanya dengan baik, karena dengan memahami karakteristik siswa selain dapat membantu guru dalam menentukan strategi dan alat bantu pembelajaran matematika dapat membantu guru dalam berkomunikasi dengan siswanya dalam proses pembelajaran, atau dengan kata lain guru akan lebih menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran matematika melibatkan siswa optimal dan siswa membangun dan menemukan sendiri konsep dengan merekonstruksi pengetahuan yang ada padanya kemudian memberi makna melalui pengalaman nyata. Dengan Pendekatan Konstruktivis diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Bettencourt dalam Sardiman (2004:37), Konstruktivisme tidak bertujuan mengerti hakekat realitas, tetapi lebih melihat bagaimana proses kita menjadi tahu tentang sesuatu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran adalah untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa karena dalam proses pembelajaran terkonstruksi, terbangunnya pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran matematika.

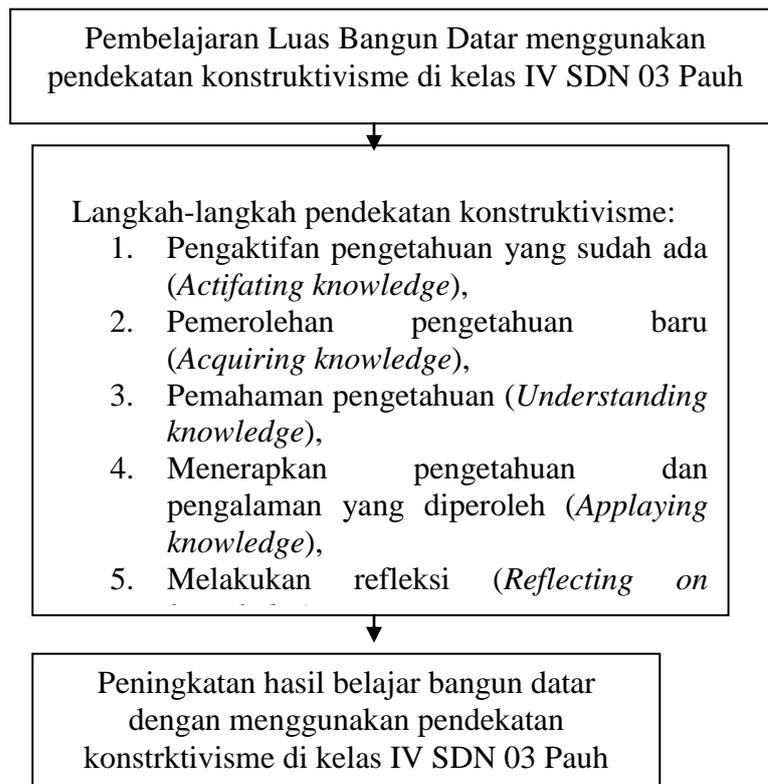
B. Kerangka Teori

Mempelajari luas bangun datar melalui pendekatan *Konstruktivisme* menyandarkan siswa pada pemahaman bermakna sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peneliti beranggapan bahwa dengan pendekatan *Konstruktivisme* dapat meningkatkan hasil belajar luas bangun datar. Dengan demikian maka kerangka teoritis penelitian ini dapat dikemukakan menurut Nurhadi (2003:39) sebagai berikut:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Activating knowledge*),
2. Pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring knowledge*),

3. Pemahaman pengetahuan (*Understanding knowledge*),
4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*Applying knowledge*),
5. Melakukan refleksi (*Reflecting on knowledge*)

Dalam bentuk bagan dapat dilihat pada sebagai berikut:



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran konstruktivisme merupakan pendekatan belajar yang mendekatkan materi yang dipelajari oleh siswa dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan ini dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar matematika dapat dilaksanakan dengan membuat perencanaan pembelajaran matematika dengan menyiapkan media dan alat peraga sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah konstruktivisme, yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan melakukan refleksi.
2. Pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme menggunakan lima langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan melakukan refleksi. Pada kegiatan akhir, siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.

3. Hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa 68,83. Dan pada siklus II nilai rata-rata siswa 85,67.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat dikemukakan saran dalam peningkatan prestasi belajar matematika sebagai berikut:

1. Agar guru membuat rancangan pembelajaran yang jelas dan rinci sesuai dengan komponen perencanaan yang disesuaikan dengan pendekatan yang relevan. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efisien dan efektif dengan mempertimbangkan kompetensi dasar dan kebutuhan siswa.
2. Disarankan kepada guru kelas IV dapat membangkitkan skemata siswa terkait dengan tema dan konsep matematika yang akan dibicarakan pada tahap kegiatan inti.
3. Agar guru memberikan pelajaran kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran konstruktivisme dalam penerapan pembelajaran matematika.
4. Bagi sekolah agar diberikan motivasi kepada guru-guru untuk memberikan pembelajaran yang bermakna dengan menggunakan sumber dan alat peraga yang menarik dan dekat dengan siswa sehingga pembelajaran bermakna bagi siswa.
5. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan referensi dan tetap melakukan inovasi dalam pembelajaran serta berusaha memberikan pembelajaran konstruktivisme untuk dikembangkan lebih kreatif dan inovatif.